

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesionalitas guru adalah salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas pendidikan di suatu negara. Guru yang profesional tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas dalam bidangnya, tetapi juga memiliki keterampilan, sikap, dan komitmen yang tinggi terhadap pembelajaran dan pengajaran (Hammond, 2006:300). Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks, profesionalitas guru menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan tersebut. Namun, di banyak negara termasuk Indonesia, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan profesionalitas guru (Pratiwi, 2017:78). Beberapa masalah yang umum dihadapi antara lain kurangnya akses terhadap pelatihan yang berkualitas, kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta kebutuhan akan strategi pembelajaran yang inovatif dan beragam. Selain itu, pemahaman yang kurang tentang pentingnya penilaian yang efektif juga menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan profesionalitas guru (Rahardjo, 2018:89).

Profesionalitas guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Beberapa faktor yang memengaruhi profesionalitas guru antara lain kompetensi, etika, motivasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan baru dalam bidang pendidikan. Namun, banyak tantangan dan hambatan yang dapat menghalangi guru untuk mencapai tingkat profesionalitas yang optimal (Darling, 2017:43). Beberapa tantangan yang terjadi seperti kurangnya akses terhadap pelatihan yang berkualitas, kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta kebutuhan akan strategi pembelajaran yang inovatif dan beragam akan mengakibatkannya terhambatnya peningkatan terhadap profesionalitas guru di suatu Lembaga Pendidikan. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai pimpinan harus memiliki strategi untuk mengatasi terjadinya suatu tantangan yang terjadi agar tercapainya suatu tujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru

di madrasah. Berdasarkan permasalahan tersebut kepala madrasah perlu melakukan beberapa hal yang dapat meningkatkan profesionalitas guru seperti yang terdapat pada suatu penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2021) yang memperoleh sebuah hasil penelitian bahwa guru yang menggunakan perangkat pembelajaran yang efektif cenderung lebih mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik dan memiliki interaksi yang lebih efektif dengan siswa. Selain itu juga terdapat suatu hasil penelitian lainnya yang dilakukan Mulyani (2019) dengan memperoleh sebuah hasil bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dilakukan secara signifikan dapat meningkatkan profesionalitas guru dikarenakan dengan hal tersebut mereka dapat mengukur efek pelatihan terhadap peningkatan keterampilan pengajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan peningkatan pemahaman materi sehingga guru lebih mudah dalam meningkatkan proses profesionalitas guru.

Selain itu, tantangan lainnya adalah perubahan dalam tuntutan dan harapan masyarakat terhadap peran guru. Guru harus mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mengakomodasi kebutuhan beragam siswa, dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif. Namun, untuk mencapai hal ini, guru membutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk dukungan dari kepala madrasah, orang tua, dan masyarakat (Day, 2014:165). Kekhawatiran lain terkait profesionalitas guru adalah masalah kesejahteraan mental dan emosional. Tingginya tingkat stres, beban kerja yang berat, dan kurangnya dukungan sosial dapat memengaruhi kesejahteraan guru dan, akibatnya, kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa (European, 2015:74).

Berdasarkan uraian di atas, madrasah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengelola pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan madrasah. Madrasah diberikan keleluasaan untuk mengelola sumberdaya yang ada sehingga dituntut kemandirian dan kreativitas dari madrasah dalam mengelola pendidikan. Disamping itu, madrasah menjalin kerjasama yang erat

dengan masyarakat dan pemerintah sehingga madrasah memiliki tanggungjawab yang besar. Adanya manajemen berbasis madrasah, diharapkan dapat menghasilkan guru yang professional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan relevan dengan tuntutan perkembangan dalam masyarakat. Diterapkannya, MBM diharapkan permasalahan-permasalahan terkait pendidikan dapat terselesaikan, dan MBM membantu guru dalam meningkatkan profesionalitasnya.

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, penting bagi setiap madrasah untuk menerapkan strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan profesionalitas guru. Salah satu pendekatan yang muncul dan terus berkembang adalah Manajemen Berbasis Madrasah (MBS), yang menempatkan guru dan staf madrasah sebagai pemegang tanggung jawab utama dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis (Harris & Muijs, 2005:152). Namun, implementasi MBM tidaklah mudah dan melibatkan sejumlah isu yang kompleks yang membutuhkan perhatian serius dari kepala madrasah dan staf madrasah. Salah satu isu kunci dalam implementasi MBM adalah komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dan guru. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan berkelanjutan merupakan fondasi penting untuk membangun budaya kolaboratif di madrasah (Hargreaves & Fink, 2012:321). Namun, dalam banyak kasus, komunikasi yang tidak efektif atau kurangnya komunikasi dari kepala madrasah dapat menghambat upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Kemudian permasalahan terkait dengan partisipasi aktif guru dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan madrasah. MBM menekankan pentingnya melibatkan guru dalam pengembangan kebijakan dan program madrasah. Namun, untuk mencapai tingkat partisipasi yang optimal, diperlukan budaya madrasah yang mendukung dan penghargaan atas kontribusi guru (Harris & Muijs, 2005:178). Selain itu, kurangnya sumber daya dan dukungan dapat menjadi hambatan serius dalam implementasi MBS. Tanpa dukungan yang memadai dari pihak madrasah dan sumber daya yang cukup, guru mungkin kesulitan untuk mengimplementasikan praktik-praktik

baru yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalitas mereka (Leithwood & Sun, 2012:102).

Tantangan lainnya adalah pemahaman yang kurang tentang konsep MBM di kalangan staf madrasah. Untuk berhasil menerapkan MBS, kepala madrasah perlu menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada guru untuk memastikan bahwa mereka memahami dan menerima prinsip-prinsip MBM (Fullan, 2014:98). Di sisi lain, evaluasi kinerja guru juga menjadi isu yang penting. Diperlukan sistem evaluasi yang adil dan berkelanjutan yang tidak hanya memberikan umpan balik yang berguna kepada guru tetapi juga mendorong pertumbuhan profesional yang berkelanjutan (Marzano, 2005:219).

Penyediaan peluang pengembangan profesional yang relevan juga menjadi prioritas. Program pengembangan profesional yang baik dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik-praktik terbaik dalam pendidikan (Harris & Jones, 2016:98). Selanjutnya, dalam konteks MBS, penggunaan teknologi juga menjadi isu penting. Integrasi teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Namun, guru mungkin memerlukan pelatihan dan dukungan tambahan dalam menggunakan teknologi dengan cara yang efektif (OECD, 2019).

Demikian pula, keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan faktor penting dalam kesuksesan implementasi MBS. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dapat mendukung upaya madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif (Epstein, 2018). Terakhir, dalam mewujudkan MBM yang sukses, kepala madrasah perlu menjadi pemimpin yang visioner dan kolaboratif. Kepala madrasah harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing guru dalam mencapai tujuan bersama madrasah (Bush, 2011:142).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, masih terdapat kelemahan yaitu masih terlalu sempitnya dalam mengkaji tingkat profesionalitas guru. Penelitian di atas hanya mengkaji dari satu sudut pandang saja dalam meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian perlu mengkaji tingkat profesionalitas guru dari berbagai sudut pandang diantaranya dari sisi penerapan sistem manjerial di madrasah dan komunikasi kepala madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan terdapat tantangan dalam mencapai standar profesionalisme yang diharapkan dari para pendidik masih menjadi perhatian utama. Seiring dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan, beberapa masalah muncul yang perlu segera ditangani. Tantangan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan masih terdapat sejumlah guru yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagai pendidik yang profesional. Salah satu indikator utamanya adalah kurangnya ketersediaan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses pengajaran. Beberapa guru bahkan belum memiliki perangkat yang diperlukan untuk membantu mereka menjelaskan materi pelajaran secara efektif kepada siswa.

Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran juga menjadi permasalahan lain di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan. Media pembelajaran merupakan alat yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Namun, banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan. Berikutnya pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan masih ada kecenderungan di antara sejumlah guru untuk tidak menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Penerapan metode dan model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Tidak hanya itu, pemahaman tentang prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan penggunaannya masih kurang di kalangan sebagian guru. Seiring dengan perkembangan teknologi, pemahaman yang baik tentang

bagaimana memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

Berdasarkan tantangan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan melalui pendekatan teoritis dan praktis. Maka dari itu penulis mengambil judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DAN KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 MEDAN”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sangat kompleks, penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkenaan dengan pengimplementasian manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru

### **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan ruang lingkup dan pembahasannya, serta untuk mempermudah pemahaman, maka pada tesis ini ruang lingkup dan pembahasannya, peneliti memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan judul tesis: Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirinci masalah-masalah dalam penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis madrasah yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada

pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat beberapa tujuan penelitian yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen berbasis madrasah yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru, meliputi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis.**

- a. Bagi penulis, sebagai wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran tentang manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah, khususnya meningkatkan profesionalitas guru.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini setidaknya dapat dijadikan perbendaharaan konsep tentang dunia pendidikan dan bahan

pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan profesionalitas guru.

- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini sekiranya dapat digunakan sebagai informasi dalam meningkatkan out-put pendidikan di perguruan tinggi, khususnya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- d. Bagi perkembangan ilmu pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi perkembangan ilmu dan konsep pendidikan ke depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN